

# **Implementasi Metode Manhaji dalam Pembelajaran Tafhimul Qur'an Siswa Boarding School Kelas VIII A di MTS Muhammadiyah 1 Klaten**

Alfani Syuhudi  
Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta  
[elfani94@gmail.com](mailto:elfani94@gmail.com)

## **Abstract**

Implementation of the Manhaji Method in Tafhimul Qur'an Learning for Class VIII A Boarding School students at MTS Muhammadiyah 1 Klaten. The Qur'an is a way of life for Muslims. Allah has sent down the Qur'an as a book in which there are His instructions. Therefore, Allah also ordered Muslims to study the Qur'an. Because of the importance of learning the Qur'an, MTs Muhammadiyah 1 Klaten provides Tafhimul Qur'an subjects which are new subjects, so we need a manhaji method which this method has been used by Islamic Boarding School of Muhammadiyah. The purpose of this paper is to find out how the application of the manhaji method in learning Tafhimul Qur'an, as well as the driving and inhibiting factors of this method. This research is a field research with a qualitative descriptive approach. The results of this study indicate that the application of the manhaji method in Tafhimul Qur'an learning has proven to be very satisfying, namely that most students have reached the KKM score, because this method has a gradual way in the learning process so that students do not feel burdened and do not find it difficult to follow it.

**Keywords:** Implementation, Manhaji Method, Tafhimul Qur'an Learning

## **Pendahuluan**

Al-Qur'an merupakan kitab yang telah Allah turunkan sebagai pedoman hidup manusia, khususnya kaum muslimin. Sebagai pedoman hidup, Al-Qur'an tidak hanya sekedar untuk dibaca dan dihafal saja, akan tetapi Al-Qur'an juga harus dipahami serta diamalkan isi kandungannya, maka sama artinya bahwa Al-Qur'an tidak dapat dijadikan pedoman hidup.

Untuk dapat mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an maka terlebih dahulu hal yang perlu dilakukan adalah memahami isi kandungannya. Dalam memahami Al-Qur'an itu sendiri diturunkan oleh Allah menggunakan Bahasa Arab.

Pada zaman sekarang ini banyak lembaga pendidikan yang berdiri dengan dengan sistem boarding, yang mana sistem *boarding* mewajibkan siswanya untuk tinggal di asrama. Selain untuk mendapatkan pendidikan formal di sekolah tujuan lain dari sistem *boarding* adalah agar siswa memiliki wacana keislaman yang lebih luas. Salah satu lembaga pendidikan yang menggunakan sistem *boarding* adalah MTs 1 Muhammadiyah 1 Klaten. Sekolah ini dibawah naungan Pondok

Muhammadiyah Klaten atau dikenal dengan MBS Klaten. Siswa *boarding* di MTs Muhammadiyah 1 Klaten memiliki program unggulan di sekolahnya yaitu terdapat mata pelajaran *Tafhimul Qur'an*. *Tafhimul Qur'an* merupakan pelajaran baru yang diterapkan di MTs Muhammadiyah 1 Klaten. Pelajaran ini mulai diajarkan pada tahun ajaran 2014/2015. MTs Muhammadiyah 1 Klaten mulai menerapkan materi pelajaran ini dengan maksud agar anak didik tidak hanya sekedar dapat menghafal Al-Qur'an dengan program Tahfidz harian akan tetapi juga agar dapat memahami Al-Qur'an.

Dalam mengajarkan mata pelajaran *Tafhimul Qur'an*, MTs Muhammadiyah 1 Klaten memilih menggunakan metode manhaji. Metode Manhaji ini merupakan metode yang dipakai oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Tabligh dalam mengajarkan *Tafhimul Qur'an* diberbagai wilayah.

## **Pengertian dan Tujuan Pembelajaran**

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. (Syaful Sagala, 2012:61)

Pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu ketrampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran, yang mana terjadi proses komunikasi akan berjalan dengan adanya sarana untuk menyampaikan pesan, yang disebut dengan media pembelajaran. Stimulus yang dapat digunakan sebagai media melalui cara suara, penglihatan, dan gerakan. (Hujair AH Sanaky, 2009:3)

Pembelajaran diartikan sebagai kegiatan belajar mengajar konvensional dimana guru dan peserta didik berinteraksi langsung. (Dewi Salma Prawiradilaga, 2008:19).

Menurut Robert F. Mager dalam buku yang ditulis Hamzah bahwa tujuan pembelajaran sebagai perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. (Hamzah B, 2007:35). Adapun macam-macam tujuan pembelajaran antara lain:

### **1. Tujuan Pembelajaran Kognitif**

Kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai tingkat yang lebih tinggi yakni evaluasi. (Hamzah B, 2007:35).

Kawasan kognitif ini terdiri atas 6 tingkatan yang berurutan dari yang paling rendah (pengetahuan) sampai ke yang paling (evaluasi) yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Dalam pengetahuan disini diartikan kemampuan seseorang menghafal atau mengingat kembali tinggi pengetahuan yang pernah diterima.

- b. Tingkat pemahaman  
Pemahaman disini diartikan kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.
  - c. Tingkat penerapan  
Penerapan disini diartikan kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.
  - d. Tingkat analisis  
Analisis disini diartikan kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen serta unsur pengetahuan yang ada, sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.
  - e. Tingkat Evaluasi  
Evaluasi disini diartikan kemampuan seseorang dalam membuat keputusan yang tepat dalam kriteria atau pengetahuan yang dimilikinya.
2. Tujuan Pembejaran Afektif  
Kawasan afektif adalah satu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai interes, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial. Tingkatan afeksi ini ada lima, dan yang paling sederhana ke yang paling kompleks adalah sebagai berikut:
- a. Kemampuan menerima
  - b. Kemampuan menanggapi
  - c. Berkeyakinan
  - d. Penerapan karya
  - e. Ketekunan dan ketelitian. (Hamzah B, 2007: 37).
3. Tujuan Pembelajaran Psikomotor  
Kawasan psikomotor yaitu kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek ketrampilan yang melibatkan fungsi sistem syaraf dan otot serta fungsi psikis. Tujuan pembelajaran psikomotor, diaharapkan agar peserta didik:
- a. Persepsi, mampu untuk memilah dan memilih bagian organ tubuh yang akan digunakan. Misal: ketika kita akan bermain bola kita akan menyiapkan organ tubuh tangan dan kaki.
  - b. Kesiapan, mampu untuk menyiapkan organ tubuh yang akan digunakan (pemanasan).
  - c. Gerakan terbimbing, mampu untuk dibimbing. Misal: anak umur satu tahun perlu dibimbing untuk memakai baju, begitupun siswa perlu untuk memahami suatu materi pembelajaran.
  - d. Gerakan terbiasa, mampu belajar sendiri tanpa adanya bimbingan. Misal: anak umur enam tahun tidak perlu dibimbing lagi untuk memakai baju begitupun siswa, tidak perlu dibimbing lagi untuk belajar karena sudah terbiasa. Sehingga nantinya siswa dapat belajar mandiri.
  - e. Gerakan kompleks, mampu luwes. Dalam satu waktu siswa mampu mengerjakan banyak aktivitas. Misal: menghafal sambil menulis dalam keadaan berjalan.

- f. Penyesuaian: mampu menyesuaikan situasi dan kondisi. Misal: siswa berhadapan dengan gurunya, siswa tersebut mampu menyesuaikan dengan siapa ia berbicara, sehingga siswa tersebut tidak salah dalam berucap dan bertingkah laku.
- g. Kreativitas, mampu menciptakan pola gerakan baru atau gaya baru. Sifatnya khas, tidak dimiliki oranglain dan tidak meniru oranglain. (Zainal Hakim:2012)

## **Pengertian dan Langkah-langkah Metode Manhaji**

Metode Manhaji adalah suatu metode memahami Al-Qur'an secara bertahap dan berjenjang mulai dari juz I, II, III, dan akhirnya jus IV. Muatannya, Juz I adalah mengenalkan arti kata perkata, Juz II mengenalkan cara perubahan kata-katanya, Juz III mengenalkan kaidah bahasanya dan Juz IV mengenalkan gaya bahasanya. Sedangkan Juz V sampai XXX akan tahu dengan sendirinya karena baik kata-kata maupun susunan kalimatnya banyak diulang-ulang.

Dalam Juz 1 saja, ada sebanyak kuang lebih 3666 kata dan 70%nya adalah pengulangan. Maka di Juz II, III, dan seterusnya akan bertemu lagi. Karena itu Metode Manhaji hanya mengajak belajar empat juz saja selebihnya merupakan pengulangan.

Pada tingkat dasar yaitu separuh Juz 1 yang pertama, dimula dari ayat pertama Surat Al-baqarah sampai ayat 66 berisikan makna kata demi kata dengan kata lain mengartikan kata demi kata saja. Dalam tahap mengartikan ini diketahui ciri masing-masing kata, tata tulis dan artinya. Sedikitnya 1700 an kata telah dikuasai beserta ciri dan artinya.

Juz I yang kedua, yaitu mulai ayat 67 sampai dengan 141 mengartikan kata demi kata, ditambah dengan mengenalkan jenis dan ciri kata-katanya yang berupa *isim* atau kata benada, kata keja atau fiil meliputi bentuk lampau, sekarang dan perintah, serta huruf atau *harf*. Dalam tahap ini sudah dapat menguasai sebanyak kurang lebih 3680 kata dan sudah dapat pula membedakan jenis dan ciri kata yang ada.

Tingkat menengah yaitu separuh Juz II yang pertama, dimulai dari ayat 143 sampai ayat 202 mengartikan dengan memahami dan memilah-milah seperti pada Juz I tidak diperlukan lagi akan tetapi teks ayatnya masih tetap dipotong kata demi kata kemudian dikembangkan dengan mengenalkan bentuk-bentuk *fi'il* yang tidak berubah (*jamid*) dan yang berubah (*mutashorrif*) dan mengenalkan isim yang tetap (*jamid*) dan yang tidak tetap (*musytaq*).

Tingkat atas yaitu dimulai dari ayat 203 sampai dengan ayat 252. Ayat ditulis utuh sebagaimana mestinya, ditambah dengan mengenalkan mana yang tetap (*jamid*) dan mana yang tidak tetap (*musytaq*) ditambah dengan *fi'il -fi'il* yang berubah (*mutashorrif*) dan *fi'il -fi'il* yang tidak berubah (*jamid*). Pada tingkatan ini juga disediakan buku tashrif sebagai pedoman.

Tingkat atas yaitu separuh Juz III yang pertama, dimulai dari ayat 253 sampai 286 atau akhir suat Al-Baqarah, ayatnya ditulis utuh sebagaimana mestinyadengan ditambah mengenalkan mana kata (*kalimah*) yang tetap berubah harakat terakhirnya yang disebut Mabni dan mana yang berubah yang disebut *Mu'rab* baik isim maupun *fi'ilnya*.

Juz III yang kedua yaitu mulai dari surat Ali Imran ayat pertama sampai pada ayat 91 melanjutkan menjelaskan mana yang menjadi pokok kalimat ditambah dengan pelengkapan atau penyempurna yang disebut *takmilah* yang berupa semua jabatan kalimat yang biasanya diberikan dalam pelajaran Bahasa Arab.

Jabatan kalimat dalam Bahasa Al-Qur'an sangat sederhana dan mudah diingat, karena jabatannya itu sendiri sejalan dengan maknanya, tambahan lagi jabatan kalimatnya selalu berpasang-pasangan dan tata tulis serta tata bacanya pun mudah diamati, tidak perlu setiap jabatannya dirinci mendetail karena tujuan pokoknya adalah memahami ayat bukan mendalami pelajaran bahasanya.

Tingkat tinggi yaitu Juz IV mengkaji gaya bahasa yang disebut *Balaghoh*, dengan rincian:

1. Memahami Ilmu Al-Ma'ani
2. Memahami Ilmu Al-Bayan
3. Memahami Ilmu Al-Badi'

Pengertian diatas dapat dipahami bahwa metode manhaji merupakan salah satu metode yang digunakan untuk memahami Al-Qur'an. Metode ini memiliki empat tahapan. Pada tahap pertama, memahami ayat dari maknanya kata perkata. Tahap kedua memahami arti atau maksud dai ayat tersebut dengan perubahan kata-katanya. Tahap ketiga memahami ayat dengan mengenalkan kaidah bahasanya. Tahap yang keempat yaitu tahap terakhir memahami kedudukan kalimat dalam ayat serta gaya bahasanya. Adapun langkah-langkah metode manhaji yaitu sebagai berikut:

#### Metode Belajar

1. Menyiapkan kelas

Idealnya maskmial 15 orang dalam satu kelas yang baik dikelompokkan berdasarkan usianya, sebaiknya peserta didik sudah berusia 15 tahun atau sudah baligh, karena Al-Qu'an menggunakan bahasa orang dewasa. Atau bisa dikelompokkan berdasarkan latar belakang pendidikannya. Peserta didik membawa AlQur'an dan alat tulis.

2. Landasan Teori

Dengan pendekatan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), pertama-tama peserta didik diajak membaca satu ayat satu ayat kemudian guru pemandunya mengajak mengartikan kata demi kata ayat tersebut. Praktik ini dilakukan secara klasikal atau individu. Kemudian guru mengajak memahami terjemahannya dan sebelumnya jika ada. Bila perlu dilengkapi juga dengan *Asbabunnuzul* atau sebab turunnya ayat.

3. Landasan Praktek

Praktek dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

- a. Tahap Analitik, yang terdiri dari:

- 1) Tahap Membaca

Guru memulai dengan membacakan satu ayat, peserta didik secara klasikal menirukannya setiap guru selesai membacaknya. Setelah itu peserta didik membaca ulang secara bergantian sampai

seluruh peserta didik selesai membaca. Apabila peserta didik sudah pandai membaca, maka tidak perlu dibimbing lagi.

2) Tahap Mengartikan Kata Demi Kata

Guru mengartikan kata demi kata, peserta didik menirukannya secara klasikal, sampai selesai satu ayat. Kemudian peserta didik diberi kesempatan mengulangnya secara bergantian. Jika kemampuan peserta didik sudah diketahui, maka yang paling pandai diberi kesempatan terlebih dahulu untuk mengartikan dan yang paling rendah daya serapnya diberi kesempatan terakhir.

b. Tahap Sintetik

Sesudah memahami setiap ayat, dilanjutkan dengan merangkaikan antara ayat tersebut dengan ayat sebelumnya. Apabila ada hubungannya, maka peserta didik akan memperoleh pengertian keterkaitan ayat-ayat tersebut. Sebaliknya jika tidak ada, maka peserta akan mengerti eksistensi masing-masing ayat.

4. Tahap Evaluasi

Guru mengevaluasi secara klasikal atau individual, secara spontanitas dari awal hingga akhir materi dalam satu tatap muka tersebut. (Anas Adnan, 2014:2).

Demikian seterusnya, metode ini diterapkan sesuai dengan jenjangnya, yang setiap tingkat perlu menyelesaikan satu Juz, setelah satu Juz selesai baru bisa naik ke tingkat juz selanjutnya.

## Pengertian dan Dasar-dasar Tafhimul Qur'an

Tafhimul Qur'an berasal dari kata *fahima yafhamu fahman* yang artinya adalah memahami. (Ahmad Warson Munawwir, 1997:1075). Sedangkan Al-Qur'an menurut bahasa artinya bacaan atau yang dibaca. Al-Qur'an adalah bentuk *mashdar* yang daitikan dengan arti isim *maf'ul*, yaitu *maqrū* atau yang dibaca. Menurut istilah Al-Qur'an adalah wahyu ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang disampaikan kepada umatnya secara *mutawwattir*.

Adapun dasar-dasar Tafhimul Qur'an antarlain:

1. Ayat
2. *Mufrodat* (kosa kata)
3. *Hidayatul ayat* (isi kandungan ayat yang dapat diambil hikamhnya)
4. *Qowaidul Lughoh* (gramatika bahasa)

## Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan metode cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. cara ilmiah didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Dengan begitu penelitian harus didasarkan pada teori dan prosedural penelitian dan peneliti harus tepat dalam memilih metode yang akan digunakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

## 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penilaian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Muhammadiyah 1 Klaten tahun pelajaran 2017/2018 dimulai dari tanggal 23 Oktober 2017 sampai dengan 30 November 2017.

## 3. Subjek Penelitian

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah:

- a. Guru (ustadz) pengajar Tafhmul Qur'an.
- b. Siswa kelas VIII A MTs Muhammadiyah 1 Klaten

## 4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan pembahasan, dibutuhkan metode-metode berikut:

### a. Metode observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sementara ataupun mungkin dengan diulang. Dalam observasi melibatkan dua komponen yaitu pelaku observasi (observer) dan objek yang diobservasi.

### b. Metode wawancara

Wawancara diartikan sebagai suatu percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. (Lexy J, 2012:186)

### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu upaya pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan-catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya. (Ade Sanjaya, 2011:24)

Dokumentasi ini juga berguna untuk mendapatkan gambaran objek yang diteliti. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang:

- 1) Sejarah singkat berdirinya MTs Muhammadiyah 1 Klaten.
- 2) Visi, Misi, dan Tujuan MTs Muhammadiyah 1 Klaten.
- 3) Kurikulum yang diterapkan oleh MTs Muhammadiyah 1 Klaten.
- 4) Struktur organisasi MTs Muhammadiyah 1 Klaten.
- 5) Keadaan Tenaga Pendidik dan Peserta Didik MTs Muhammadiyah 1 Klaten.
- 6) Keadaan sarana prasarana MTs Muhammadiyah 1 Klaten.

## 5. Teknik Analisa Data

Langkah-langkah yang diambil peneliti dalam analisis data yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan, serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan; penelitian ini dikemukakan oleh patilima dalam buku yang ditulis oleh Agus Wasisto. Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, menarik tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu.

b. Display Data

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian (*display*) data penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasiikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami.

c. Verifikasi Data

Langkah selanjutnya dalam proses analisis data kualitatif temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *creadibility* (validitas Internal) *tranferability* (validitas eksternal), *dependability*(eabilitas), *Conformability* (objektivitas).

## Analisis Hasil Penelitian

1. Sajian Data tentang Penerapan Metode Manhaji dalm Pembelajaran *Tafhimul Qur'an* kelas VIII

a. Perencanaan Pembelajaran

Dalam perencanaan pembelajaran *Tafhimul Qur'an* dengan metode manhaji guru pengampu terlebih dahulu menentukan materi yang akan disampaikan pada hai itu dan membuat rencana pembelajaran atau disini disebut dengan i'dad, selain membuat i'dad guru juga mencari sumber yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Disini guru pengampu telah menggunakan 1 buku pegangan dalam mencari sumber yaitu *Aisiut Tafaasir*. Buku ini akan memudahkan guru pengampu dalam menyampaikan materi pelajaran kaena didalam buku tersebut telah berisikan penjelasan tentang isi yat, kosa kata atau *mufrodat*, dan hikmah yang dapat diambil dari ayat atau *hidayatul ayat*. Selain mengacu pada *Aisirut Tafaasir* guru pengampu juga mencari dari sumber lain diantaranya dari internet dan buku-buku lain yang berkaitan pokok dengan pembahasan. Dari hasil yang penelitti lakukan, berikut contoh *i'dad* yang dibuat oleh guru pengampu pelajaran *Tafhimul Qur'an*.

اليوم والتاريخ : السبت. 29 يوليو 2017

الحصة : 3-4

الفصل : الثاني "أ"

	<p>الدرس : تفهيم القرآن الموضوع : صفة الكافرون</p>
<p>سورة البقرة الآية 6-7 1</p> <p>1. إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ ءَأَنذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ 2. خَتَمَ اللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ وَعَلَىٰ سَمْعِهِمْ وَعَلَىٰ أَبْصَارِهِمْ غِشَاوَةٌ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ</p>	
<p>Mufrodat:</p>	<p>sama saja : سَوَاءٌ engkau memberi peringatan : أَنذَرْتُ atau : أَمْ menutup : خَتَمَ hati-hati mereka : قُلُوبِهِمْ pendengaran-pendengaran mereka : سَمْعِهِمْ penglihatan-penglihatan mereka : أَبْصَارِهِمْ tutup : غِشَاوَةٌ berat : عَظِيمٌ</p>
<p>Terjemah Ayat</p> <p>“Sesungguhnya orang-orang kafir, sama saja bagi mereka, kamu beri peringatan atau tidak kamu beri peringatan, mereka tidak akan beriman” “Allah telah mengunci mati hati, pendengaran mereka dan penglihatan mereka ditutup. Dan bagi mereka siksa yang amat berat”.</p>	
<p>Hidayatul Ayat</p> <p>بَيَّانُ سُنَّةِ اللَّهِ تَعَالَى فِي أَهْلِ الْمَكَابِرَةِ بِأَن يُحْرِمَهُمُ اللَّهُ تَعَالَى الْهُدَايَةَ</p>	

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pembelajaran *Tafhimul Qur'an* dengan metode manhaji dilaksanakan pada jam pelajaran sekolah dikarenakan pelajaran ini merupakan pelajaran wajib yang masuk dalam kurikulum. Pada kelas VIII A pelajaran ini dilaksanakan pada hari Rabu pukul 08:20 dan Sabtu pukul 12:10. Pembelajaran ini dimulai dengan guru masuk kelas kemudian mengucapkan salam kemudian sedikit memberi motivasi kepada siswa agar fokus selama pembelajaran, kemudian guru pengampu meminta salah satu siswa untuk membaca ayat kemudian ditirukan oleh siswa. Setelah itu guru membaca ayat dan menanyakan bagian mufrodat atau kosa kata yang masih sulit, kemudian guru akan menjelaskan artinya. Setelah selesai membahas kosa kata kemudian guru mengajarkan bagaimana menerjemahkan arti ayat yang benar. Setelah siswa dapat menerjemahkan ayat kemudian guru memberikan penjelasan tentang hikmah yang dapat diambil dari ayat tersebut. Kemudian terakhir guru sedikit menjelaskan tentang kedudukan kata pada ayat (*qowa'idul lughoh*).

c. Penilaian hasil evaluasi pembelajaran

Teknik penilaian yang dipakai oleh guru pengampu *Tafhimul Qur'an* yaitu dengan tes langsung yaitu dengan tes langsung (lisan) dan tes tidak langsung (tulisan). Tes lisan yaitu berupa pertanyaan lisan yang dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pada waktu itu juga setelah berlangsungnya pembelajaran, sedangkan tes tulisan dilaksanakan pada ulangan harian, tengah semester dan semesteran. Selain memakai penilaian dengan tes langsung (lisan) maupun tidak langsung (tulisan) guru juga mengambil penilaian siswa lewat setoran hafalan, yaitu hafalan ayat lengkap dengan arti *mufrodatnya*.

Keaktifan siswa didalam kelas pun juga dalam penilaian. Setiap siswa yang aktif di dalam kelas ketika berlangsungnya pembelajaran biasanya memiliki tingkat pemahaman yang tinggi dibandingkan dengan siswa yang hanya diam. Karena siswa yang aktif di dalam kelas dia akan selalu fokus ketika guru sedang mengajarkan materi.

Instrumen penilaian yang dipakai yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang telah diajarkan, baik pertanyaan lisan maupun pertanyaan tulisan. Pertanyaan lisan biasanya berupa pertanyaan tentang *mufrodat* (kosa kata) sedangkan pertanyaan tulisan mencakup semua aspek materi yaitu tentang ayat, arti *mufrodat*, terjemahan ayat serta hikmah dari ayat.

Evaluasi dilakukan dengan diadakannya ulangan harian, tengah semester dan semesteran. Selain diadakannya ulangan, guru pengampu juga

melakukan evaluasi di akhir pelajaran. Guru menggunakan kepada siswa arti *mufrodat* yang berkenaan dengan ayat yang telah diajarkan.

2. Analisa Data tentang Penerapan Metode Manhaji dalm Pembelajaran Tafhimul Qur'an kelas VIII

Proses pembelajaran Tafhimul Qur'an dengan menerapkan Metode Manhaji merupakan usaha agar siswa dapat mengikuti dan memahami pelajaran *Tafhimul Qur'an* di MTs Muhammadiyah 1 Klaten merupakan pelajaran wajib disekolah dan pelajaran ini merupakan salah satu program salah satu program unggulan yang ada di sekolah.pembelajaran *Tafhimul Qur'an* dilaksanakan dua kali dalam sepekan yaitu pada hari Rabu 12:10-13:30 dan hari Sabtu pukul 08:20-09:40.

Pada perencanaan pembelajaran sebelum guru mengajarkan materi terlebih dahulu, guru membuat rencana pembelajaran yang disini disebut dengan *i'dad*. *I'dad* berisikan urutan materi yang akan disampaikan pada proses pembelajaran, didalamnya juga terdapat hari/tanggal, jam pelaksanaan, kelas, mata pelajaran dan sub pokok pembahasan. MTs Muhammadiyah 1 Klaten menganjurkan kepada guru pengampu semua mata pelajaran berbasis Bahasa Arab untuk membuat *i'dad* sebagai rencana pembelajaran dan pengganti RPP pada mata pelajaran umum.

Penerapan Metode Manjahi dalam pembelajaran *Tafhimul Qur'an* dikelas VIII A dilaksanakan dua kali dalam sepekan yaitu pada hari Rabu mulai pukul 12:10-13-30 dan hari Sabtu mulai pukul 08:20-09:40. Pelaksanaan pembelajaran ini dimulai dengan guru mengkondisikan para siswa untuk tertib dan siap sebelum pelajaran dimulai. Kemudian guru mengawali pelajaran dengan do'a yang dilanjutkan dengan masuk pada materi yang diajarkan. Materi *Tafhimul Qur'an* yang diajarkan kelas VIII yaitu Juz 1 dari Al-Qur'an.

Pertama-tama guru meminta salah satu siswa untuk membaca ayat yang akan dibahas dan siswa yang lain menirukan, kemudian guru menjelaskan kepada siswa arti kata yang belum diketahui oleh siswa. Setelah memberikan *mufrodat* (kosakata) guru membacakan ayat disertai makna perkalimat. Setetelah itu, guru meminta perwakilan siswa untuk maju membaca ayat disertai terjemahannya tanpa melihat kosa kata yang sudah diberikan. Kemudian guru memberikan penjelasan sedikit tentang *qowaidul lughoh* berupa nahwu dan shorof. Setelah itu guru menjelaskan sedikit tentang *hidayatul ayah*. Terakhir guru menutup pelajaran dengan do'a terlebih dahulu mengevaluasi kemampuan siswa dengan pertanyaan-pertanyaan lisan seputar *mufrodat* (kosa kata) yang berkaitan pada ayat yang dibahas.

Selama prooses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan siswa sangat antusias dalam memperhatikan penjelasan guru. Pada pertengahan pembelajaran guru juga memberikan *game* (permainan) untuk mengurangi kejenuhan dan kebosanan siswa ketika proses pembelajaran.

Namun, selama penulis melakukan penelitian ada sedikit kekurangan yang didapati selama pelaksanaan pembelajaran yaitu adanya siswa yang mengantuk sehingga kurang fokus dalam memperhatikan penjelasan guru. Akan tetapi,

ketika guru mendapati siswa ada yang mengantuk dengan segera guru mendekati dan meminta siswa tersebut untuk menjawab *mufrod* yang ditanyakan oleh guru., kadang guru juga meminta siswa yang mengantuk untuk membaca ayat atau keluar megambil air wudlu agar rasa kantul bisa hilang.

Penilaian pada *Tafhimul Qur'an* ini guru mengambil hasil belajar siswa dengan teknik tes lisan dan tulis. Tes lisan dilaksanakan langsung setelah proses pembelajaran selesai yaitu sebelum guru menutup pelajaran. Edangkan tes tulis dilaksanakan pada ulangan harian, tengah semesteran, dan semesteran. Selain dengan tes guru juga mengambil hasil belajar siswa dengan keaktifan siswa dikelas dan setoran hafalan siswa.

Dari prosesntase keberhasilan penulis mengamati bahwa Metode Manhaji ini cocok untuk diterapkan pada pembelajaran *Tafhimul Qur'an*. Dengan bukti hampir 100% siswa dapat dengan mudah menghafal *mufodat* (kosa kata) dan dengan dibantu *game-game* yang diberikan guru maka siswa merasa senang untuk menghafal *mufrod* (kosa kata) sehingga dengan sendirinya mereka mampu untuk menejemahkan ayat.

Data yang diperoleh penulis dar hasil pembelajaran *Tafhimul Qur'an* selama satu semester pertama ini sebagai berikut:

No	Nama	UH	PTS	PAS	Nilai Akhlaq
1	Abelita Agreyita Putri	95	100	95	97
2	Adinda Khumairoh WP	93	98	100	97
3	Aisyah Ainun Jariyah	85	93	100	93
4	Allisa Cahya Fatih	80	73	45	66
5	Annisa Akhlaqul	85	75	65	75
6	Dita Luciana	75	83	58	72
7	Faadila Adiningum	85	98	100	94
8	Herameisha Handayu	85	63	74	74
9	Husna Khoiriyah	85	100	97	94
10	Intan Qurrora A'yunin	95	98	98	97
11	Luthfiah Az Zahro	85	100	100	95
12	Miftaqul Jannah	83	68	67	73
13	Nuria Hafidzatul Izzati	75	73	65	71
14	Rania Salsabila	93	100	100	98
15	Widya Fitriana	95	100	98	98

Data tersebut dapat diketahui bahwa hasil yang dicapai setiap siswa rata-rata sudah mencapai KKM yang ditentukan. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam pembelajaran *Tafhimul Qur'an* dianggap cocok dan sesuai karena dengan metode ini siswa dapat dengan mudah memahami pelajaran *Tafhimul Qur'an* sehingga mereka dapat menghafalkan banyak *mufrod* dan dapat menerjemahkan setiap ayat yang diharapkan mereka dapat mengamalkan apa yang sudah mereka pelajari.

Pada pengawasan selama proses pembelajaran, kepala sekolah tidak melakukan pengawasan di setiap berlangsungnya pembelajaran *Tafhimul Qur'an* untuk mengontrol proses pembelajaran akan tetapi tidak setiap berlangsungnya pembelajaran *Tafhimul Qur'an* kepala sekolah mengawasinya, karena kesibukan yang lain yang dimilikinya. Supervisi yang dilakukan pimpinan pusat pun juga tidak setiap waktu atau setiap bulannya akan tetapi satu kali setiap semester.

3. Analisa Data Tentang Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat dalam Menerapkan Metode Manhaji pada Pembelajaran Tafhimul Qur'an Kelas VIII

Dalam proses pembelajaran *Tafhimul Qur'an* yang diterapkan dengan Metode Manhaji ada beberapa faktor pendorong dan penghambat yang penulis temukan. Faktor pendorong diterapkannya Metode Manhaji diantaranya karena kelebihan Metode Manhaji. Metode ini diajarkan dengan tahapan-tahapan yang mana ini akan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Disetiap tahapan pun tidak sulit bagi siswa untuk mengikuti dan memahaminya, dengan catatan ketika dalam proses pembelajaran siswa dapat fokus dan aktif. Karena metode ini dapat diterima baik oleh siswa maka metode ini dirasa cocok untuk digunakan dalam pembelajaran *Tafhimul Qur'an*.

Pada akhirnya, ketika siswa dapat dengan mudah memahami pelajaran *Tafhimul Qur'an* dengan menggunakan Metode Manhaji maka diharapkan siswa mampu menghafal sejumlah kosa kata-kosa kata yang ada pada ayat, menerjemahkannya, memahami kedudukan kalimatnya serta dapat mengambil hikmah dari ayat tersebut yang kemudian mengamalkannya. Karena pada dasarnya tujuan diajarkannya pelajaran *Tafhimul Qur'an* di MTs Muhammadiyah 1 Klaten yaitu agar siswa mampu memahami Al-Qur'an yang kemudian dapat mengamalkan isi kandungannya.

Selain faktor pendorong ada juga yang menghambat dalam menerapkan Metode Manhaji pada pembelajaran *Tafhimul Qur'an* diantaranya yaitu, adanya sebagian siswa mengantuk ketika berlangsungnya proses pembelajaran. Faktor penghambat lain yaitu, ketika adanya siswa yang ijin untuk tidak masuk kelas disebabkan karena suatu hal misalkan sakit atau yang lainnya yang menyebabkan harus ijin untuk tidak mengikuti pembelajaran.

Dari faktor diatas maka menyebabkan guru merasa kesulitan untuk bisa mengajarkan materi sesuai target yang telah ditentukan. Guru merasa kesulitan karena guru harus mengulang kembali materi yang telah diajarkan dikarenakan adanya siswa yang belum paham atau tertinggal dengan target materi ajar yang cukup banyak dan waktu yang terbilang singkat.

Akan tetapi adanya faktor penghambat ini, guru memiliki inisiatif ketika siswa sudah merasa suntuk dan jenuh guru memberikan beberapa *game* yang berkaitan dengan materi pelajaran untuk menghilangkan kejenuhan serta menghilangkan rasa kantuk bagi siswa yang mengantuk. Ketika dalam menyimak hafalan siswa pun guru terkadang membutuhkan oranglain agar tidak banyak mengahabiskan waktu dalam menunggu antrian setoran hafalan. Salah satu cara yang dilakukan guru yaitu dengan menunjukkan siswa yang memiliki kemampuan tinggi atau pandai untuk menyimak hafalan siswa yang lain ketika guru sedang menyimak hafalan salah seorang siswa, ini dimaksudkan agar

setoran hafalan tidak menghabiskan waktu yang lama sehingga guru bisa dengan mudah melanjutkan mengajar ke materi selanjutnya.

## Kesimpulan

Berdasarkan uraian analisis di atas, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam penerapan Metode Manhaji pada pembelajaran *Tafhimul Qur'an* terdapat faktor yang mendorong juga faktor yang menghambat. Faktor yang mendorong diantaranya bahwa Metode Manhaji merupakan metode yang dilakukan secara bertahap sehingga siswa tidak kesulitan untuk mengikuti setiap tahapannya.
2. Sedangkan faktor yang menghambat yaitu adanya siswa yang mengantuk ketika proses pembelajaran dan terkadang ada siswa yang ijin untuk tidak dapat mengikuti pelajaran dikelas karena suatu hal, sehingga guru perlu mengulang materi yang telah diajarkan padahal waktu yang dimiliki guru untuk menyampaikan materi pelajaran hanya sedikit yang seharusnya dalam satu pekan 8 jam tetapi hanya 4 jam saja. Meskipun adanya faktor penghambat tidak menjadikan guru merasa terbebani karena seorang guru harus bisa menemukan cara agar faktor-faktor penghambat tersebut dapat diatasi.

## Daftar Pustaka

- Asrul, Ananda Rusydi. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Ciptapustaka Media, 2014.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag, 2012.
- Doni, Sindu. *Evaluasi Pendidikan*. Denpasar: BETA.
- Kemendikbud. *Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan satuan Pendidikan Untuk Sekolah Menengah Pertama*. 2016
- Rejeki, Pinte. *Efektifitas Gabungan Tes Subjektif dan Tes Objektif Dalam Mengevaluasi Hasil Belajar Fisika Siswa SMP Negeri 11 Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika. Vol 1 No. 3 Juli 2016.
- Ma'ruf, Nayef Mahmud. : *Khashaish AL-Arabiyah Wa Tharaiq Tadrisiha*. Lebanon: Dar An-Nafais, 1991.